

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Hal ini dikarenakan metode eksperimen itu sendiri merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Di samping itu, penelitian eksperimen dapat pula meminimalkan pengaruh komponen lain yang diduga akan mempengaruhi hasil penelitian, seperti pengaruh lingkungan di sekitar responden penelitian (Yusuf, 2005:94). Keadaan tersebut diperlukan karena dalam penelitian ini, penulis hanya ingin mengujicobakan suatu teknik pembelajaran, kemudian mengamati pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan teknik tersebut tanpa adanya pengaruh dari faktor lain.

Eksperimen semu itu sendiri adalah sebuah metode penelitian eksperimen yang pengontrolannya tidak bisa dilakukan secara ketat atau secara penuh sebab penelitian dilakukan di dalam kelas, seperti halnya menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:44), yaitu sebagai berikut.

Situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen sejati. Oleh sebab itu, perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (situasional).

Dalam arti kata yang luas, bereksperimen itu sendiri adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat sesuatu hasil. Hasil itu yang akan menegaskan bagaimanakan kedudukan perhubungan kausal antara variabel-variabel yang diselidiki. Tujuan eksperimen bukanlah pada pengumpulan dan deskripsi data melainkan pada penemuan faktor-faktor penyebab dan faktor-faktor akibat, karena itu maka di dalam eksperimen orang bertemu dengan dinamik dalam interaksi variabel-variabel (Winarno, 1982:149).

Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah *pretest-posttest one group design* (desain tes awal dan tes akhir pada satu kelompok eksperimen). Desain ini adalah desain eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok, yakni kelompok eksperimen. Subjek-subjek yang diteliti diambil berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Berikut merupakan desain penelitian eksperimen kuasi.

**O<sub>1</sub>      X      O<sub>2</sub>**

Keterangan:

E: kelompok eksperimen

O<sub>1</sub>: tes awal sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: tes akhir setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

X: perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *parallel writing*.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Tahap-tahap Proses Penelitian**

<p style="text-align: center;">I TAHAP PERSIAPAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh kerangka teoretis yang relevan.</li> <li>2. Studi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan untuk memperoleh kompetensi dasar pada materi menulis puisi, serta memperoleh rambu-rambu pembelajaran pada materi tersebut.</li> <li>3. Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi lokasi penelitian, kondisi siswa, sarana dan prasarana, serta alat bantu pengajaran dan alat peraga.</li> <li>4. Pengembangan strategi pembelajaran dilakukan untuk mempelajari dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok.</li> <li>5. Penyusunan instrumen penelitian.</li> <li>6. Penentuan subjek penelitian.</li> <li>7. Menentukan hipotesis (<math>H_0</math> dan <math>H_1</math>).</li> </ol>
<p style="text-align: center;">II TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan tes awal (<i>pre-test</i>) sebelum PBM berlangsung.</li> <li>2. Memberikan perlakuan berupa penggunaan teknik <i>parallel writing</i> dalam pembelajaran menulis puisi.</li> <li>3. Melakukan tes akhir (<i>post-test</i>) setelah PBM dilaksanakan.</li> </ol>
<p style="text-align: center;">III TAHAP PENGOLAHAN HASIL PENELITIAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan data hasil tes             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan skor tes awal dan tes akhir.</li> <li>b. Uji reliabilitas antarpemimbang.</li> <li>c. Uji normalitas.</li> <li>d. Uji hipotesis.</li> <li>e. Penyimpulan hasil penelitian.</li> </ol> </li> <li>2. Pengolahan data hasil angket.</li> <li>3. Pengolahan data hasil observer.</li> </ol>

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Data yang didapatkan dengan menggunakan teknik ini dapat digunakan dan diolah sebagai bahan yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi. Tes tersebut dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan menggunakan teknik *parallel writing* dalam pembelajaran menulis puisi.

### 2. Teknik Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden (siswa) untuk memperoleh informasi dan tanggapan responden sehubungan dengan penerapan teknik pembelajaran *parallel writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Angket ini digunakan terhadap siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *parallel writing*. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran. Kemudian data tersebut digunakan sebagai upaya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

### 3. Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama dalam proses tindakan dan perbaikan. Observasi dilakukan pula untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan guru secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa dan guru serta berlangsungnya pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data akan dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang dimaksud adalah data yang terkumpul berupa hasil prates dan pascates keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik pembelajaran *parallel writing*. Data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data tersebut akan dianalisis dan digunakan sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah yang didapat dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih spesifik.

Selanjutnya, penulis akan mengolah data yang telah terkumpul tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut.

##### **1. Pengolahan Data Hasil Tes**

- a. Menganalisis hasil tulisan siswa berupa puisi dari setiap aspek yang dinilai.
- b. Memberikan skor (penskoran) terhadap hasil kerja siswa dari hasil tes awal dan tes akhir menulis puisi.
- c. Karena tes berupa tes menulis puisi dan dinilai oleh lebih dari satu orang, maka penulis melakukan uji reliabilitas antarpemimbang untuk skor prates dan pascates agar tidak terjadi unsur subjektifitas.

Adapun dalam penghitungannya dapat digunakan rumus:

$$\text{(testi)} \quad SS_t \sum d_t^2 = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot N}$$

$$\text{(penimbang)} \quad SS_p \sum d_p^2 = \frac{(\sum X_p)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot N}$$

$$\text{(total)} \quad SS_{tot} \sum X_t^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot N}$$

$$\text{(kekeliruan)} \quad SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = \sum X_t^2 - \sum d_t^2 - \sum d_p^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukan ke dalam format ANAVA.

Reliabilitas antarpemimbang dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Lalu, nilai tersebut dimasukan ke dalam tabel Guilford sebagai berikut.

<0,20 = tidak ada korelasi

0,20-0,40 = korelasi rendah

0,40-0,60 = korelasi sedang

0,60-0,80 = korelasi tinggi

0,80-0,99 = korelasi tinggi sekali

1,00 = korelasi sempurna

- d. Untuk mengetahui teknik statistik yang akan digunakan, penulis terlebih dahulu menguji normalitas tes awal dan tes akhir.

Uji normalitas dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan Nilai Rata-rata Hitung ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$\sum X$  = jumlah skor

$n$  = jumlah siswa

2) Menentukan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

3) Menentukan Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

- Banyak siswa
- Rentang skor (R) = skor terbesar - skor terkecil
- Banyak kelas (Bk) =  $1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas (P) =  $\frac{R}{Bk}$
- Z untuk batas kelas =  $\frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$
- $E_i$  (Frekuensi diharapkan) = Luas  $i$  x  $\sum f$
- $O_i$  = Frekuensi pengamatan

Berdasarkan perhitungan di atas, harga Chi Kuadrat dapat ditentukan dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  : Frekuensi observasi atau pengamatan

$E_i$  : Frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

Data dikatakan normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Untuk itu, harga  $X^2_{hitung}$  dikonsultasikan pada tabel Chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu

sebesar banyaknya kelas interval dikurangi tiga ( $dk=k-3$ ). Namun, jika sampel berdistribusi tidak normal, maka langsung dilanjutkan dengan uji Wilcoxon dengan menggunakan rumus:

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - X \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Keterangan:

W: nilai Wilcoxon

n: jumlah rentang terkecil dari rentang positif atau negatif

X: rerata nilai selisih gain

e. Melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata pretes dan pascates dengan langkah Uji-t sebagai berikut.

1) Perumusan Hipotesis

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan tes awal dengan tes akhir

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan tes awal dengan tes akhir

2) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

3) Menentukan Mean  $X_1$  (Pretes)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

- 4) Menentukan Mean  $X_2$  (Pascates)

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

- 5) Menentukan Rata-rata Deviasi

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

- 6) Menentukan Jumlah Kuadrat Deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

- 7) Menentukan Nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

- 8) Menentukan taraf signifikansi dengan menentukan derajat kebebasan ( $dk = N - 1$ ) di mana  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti signifikan.

## 2. Pengolahan Data Hasil Angket

Data hasil angket akan diolah untuk memperoleh tafsiran persentase responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Pengolahan akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$ : Persentase

$f_o$ : Frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

$n$ : Jumlah responden

Tafsiran persentase responden dalam menjawab setiap pertanyaan:

0%	: tidak ada
1%-5%	: hampir tidak ada
6%-25%	: sebagian kecil
24%-49%	: hampir setengahnya
50%	: setengahnya
51%-75%	: lebih dari setengah
76%-95%	: sebagian besar
96%-99%	: hampir seluruh
100%	: seluruh

### 3. Pengolahan Data Hasil Pengamatan Observer

Data hasil pengamatan observer akan diolah untuk memperoleh tafsiran skor aktivitas pengajar. Pengolahan akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{O}{JA}$$

Keterangan:

S: nilai dari setiap observer

O: jumlah nilai aspek yang diperoleh

JA: jumlah seluruh aspek

Lalu menghitung skor total dari jumlah observer dengan rumus:

$$S_t = \frac{S_1 + S_2}{2}$$

Keterangan:

S<sub>t</sub>: skor total

S<sub>1</sub>: skor dari pengamat 1

S<sub>2</sub>: skor dari pengamat 2

Tafsiran skor total aktivitas guru:

- 0-1,5 = Kurang sekali  
 1,6-2,5 = Kurang  
 2,6-3,5 = Baik  
 3,6-4 = Baik sekali

**Tabel 3.2**  
**Format Observasi Aktivitas Guru**

No	Penampilan Mengajar	Nilai
1.	<b>Kemampuan Membuka Pelajaran</b> a. Menarik perhatian siswa. b. Memotivasi siswa. c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan.	
2.	<b>Sikap Pengajar dalam Proses Pembelajaran</b> a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa. b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa. c. Antusiasme mimik dalam penampilan. d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.	
3.	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b> a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. b. Kejelasan dalam menerangkan materi. c. Kejelasan dalam memberikan contoh. d. Mencerminkan keluasan wawasan.	
4.	<b>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran</b> a. Penyajian materi sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa. c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa. d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan.	
5.	<b>Penggunaan Media Pembelajaran</b> a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media. b. Tepat saat penggunaan. c. Terampil dalam mengoperasikan. d. Membantu kelancaran proses pembelajaran.	
6.	<b>Evaluasi</b> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi. b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP.	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.</li> <li>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.</li> </ul>	
<b>7.</b>	<b>Kemampuan Menutup Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>b. Memberi kesempatan bertanya.</li> <li>c. Menugaskan kegiatan kokurikuler.</li> <li>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.</li> </ul>	
	<b>Jumlah Nilai</b>	
	<b>Nilai Penampilan</b>	

**Tabel 3.3**  
**Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	RPP	Nilai
<b>1.</b>	<b>Rumusan Tujuan Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar.</li> <li>b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif.</li> <li>c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif.</li> <li>d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.</li> </ul>	
<b>2.</b>	<b>Penjabaran Indikator</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi.</li> <li>b. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional.</li> <li>c. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi.</li> <li>d. Indikator dirumuskan relevan dengan sasaran kompetensi.</li> </ul>	
<b>3.</b>	<b>Materi Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi ajar disusun mengacu kepada indikator.</li> <li>b. Materi ajar disusun secara sistematis.</li> <li>c. Materi ajar disusun dengan pencapaian standar kompetensi.</li> <li>d. Materi ajar dirancang proporsional.</li> </ul>	
<b>4.</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Skenario disusun untuk setiap indikator.</li> <li>b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa.</li> <li>c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran.</li> <li>d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang</li> </ul>	

	proporsional.	
<b>5.</b>	<b>Media Pembelajaran</b> a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi. b. Media disesuaikan relevan dengan sasaran indikator c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas. d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.	
<b>6.</b>	<b>Evaluasi</b> a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi. b. Butir soal relevan dengan indikator. c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi. d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional.	
	<b>Jumlah Nilai</b>	
	<b>Nilai RPP</b>	

Selain pengamatan terhadap guru, observer juga melakukan pengamatan terhadap siswa. Berikut ini merupakan aspek penilaian yang harus diperhatikan ketika mengamati siswa.

**Tabel 3.4**  
**Format Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Respon Siswa		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keantusiasan dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mau mengikuti pelajaran.</li> <li>• Memperhatikan dengan sungguh-sungguh.</li> <li>• Tidak bergurau/ribut.</li> <li>• Menunjukkan sikap/rasa senang.</li> </ul>			
2.	Keaktifan di kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan pendapat.</li> <li>• Mengajukan</li> </ul>			

	<p>pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan guru.</li> <li>• Berani tampil ke depan.</li> </ul>			
3.	<p>Keseriusan dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>• Mengikuti pelajaran sampai akhir.</li> <li>• Mengerjakan tugas yang diberikan.</li> </ul>			
4.	<p>Penguasaan materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.</li> <li>• Mampu mengerjakan tugas yakni menulis puisi.</li> </ul>			

## E. Sumber Data

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit individu yang diteliti sifatnya atau karakteristiknya. Menurut Sugiyono (1997:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah keseluruhan siswa kelas X SMAN 19 Bandung sebagai subjek penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1.	X.1	38
2.	X.2	40
3.	X.3	38

4.	X.4	40
5.	X.5	37
6.	X.6	40
7.	X.7	38
8.	X.8	37
9.	X.9	39
Total		347

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti serta dipandang dapat mewakili populasi. Sampel harus memiliki karakteristik populasinya.

Jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi belum ada ketetapan angka yang pasti. Besar angkanya dapat berkisar antara 10%-25%. Keabsahan terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya.

Menurut Arikunto (2002:112) banyaknya sampel bergantung pada:

- (1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya,
- (2) sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data yang diambil,
- (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Karena keterbatasan yang ada, pengambilan sampel dilakukan secara random (acak). Sampling random ini diambil karena setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 38 orang dari kelas X-7 sebagai sampel penelitian.

### 3. Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes itu sendiri. Adapun perlengkapan tes seperti lembar tes dan format penilaian dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengolahan data-datanya.

#### a. Lembar Tes

Tes yang digunakan berupa tes menulis puisi. Tes ini merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah digunakan teknik *parallel writing*. Adapun bentuk instrumennya berupa satu buah soal esai terbatas yaitu menulis puisi.

#### b. Format Penilaian

Berangkat dari standar kompetensi menulis puisi dalam KTSP (lihat pembahasan Kedudukan Menulis Puisi dalam KTSP pada Bab II), penilaian tes menulis puisi kelas X ini diutamakan pada analisis terhadap metode puisi, meskipun tidak tertutup kemungkinan memperhatikan hakikat puisi juga. Untuk mempermudah penilaian terhadap aspek-aspek tersebut, maka digunakan format penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Aspek Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				Bobot Nilai	Skor Nilai
		4	3	2	1		
1.	Rima dan irama					1	
2.	Tipografi (bait)					1	
3.	Pilihan kata atau diksi					1	
4.	Kata konkret					1	
5.	Penggunaan majas					1	
6.	Pengimajian					1	

Skor maksimal: 24

**Tabel 3.7**  
**Deskripsi Penilaian Menulis Puisi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Deskriptor
1.	Rima dan Irama	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Larik-lariknya kaya akan rima (terdapat lebih dari tiga kata/kalimat yang berima) dan menimbulkan irama (efek musikalitas) serta menambah efek estetika puisi.</li> </ul>
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Larik-lariknya kaya akan rima dan menimbulkan irama (efek musikalitas), tetapi kurang menimbulkan efek estetika puisi.</li> <li>Larik-lariknya kaya akan rima dan menimbulkan efek estetika puisi, tetapi kurang menimbulkan irama (efek musikalitas).</li> </ul>
		2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat rima (dua sampai tiga rima yang muncul) tetapi kurang menimbulkan irama (efek musikalitas) dan efek estetika puisi.</li> </ul>
		1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hanya terdapat satu rima dan kurang menimbulkan irama (efek musikalitas) dan efek estetika puisi.</li> </ul>
2.	Tipografi (bait)	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tipografi menambah efek estetika/keindahan puisi dan efek daya ungkap puisi.</li> </ul>
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tipografi menambah efek estetika/keindahan puisi tetapi kurang menambah efek daya ungkap puisi.</li> <li>Tipografi menambah efek daya ungkap puisi, tetapi kurang menambah efek estetika/keindahan puisi.</li> </ul>
		2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tipografi kurang menambah efek estetika/keindahan puisi dan daya ungkap puisi.</li> </ul>
		1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tipografi tidak menambah efek estetika/keindahan puisi dan daya ungkap puisi.</li> </ul>
3.	Kata Konkret	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata konkret (lebih dari tiga) dapat membangkitkan imaji pembaca dan menambah efek daya ungkap puisi.</li> </ul>
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata konkret dapat membangkitkan imaji pembaca, tetapi kurang menambah efek daya ungkap puisi.</li> <li>Penggunaan kata konkret menambah efek daya ungkap puisi, tetapi kurang dapat membangkitkan imaji pembaca.</li> </ul>
		2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata konkret terbatas (antara dua sampai tiga kata konkret) dan kurang dapat membangkitkan imaji pembaca dengan</li> </ul>

			baik serta kurang menambah efek daya ungkap puisi.
		1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata konkret sangat terbatas (hanya ada satu kata konkret) dan tidak dapat membangkitkan imaji pembaca maupun efek daya ungkap puisi.</li> </ul>
4.	Majas (gaya bahasa)	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisinya kaya akan majas (lebih dari tiga majas) dan tepat penggunaannya</li> </ul>
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisinya sedikit akan majas (antara dua sampai tiga majas) tetapi tepat penggunaannya.</li> <li>Puisinya kaya akan majas (lebih dari tiga majas) tetapi kurang tepat penggunaannya</li> </ul>
		2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisinya sedikit akan majas (antara dua sampai tiga majas) dan kurang tepat penggunaannya.</li> </ul>
		1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puisinya sangat sedikit akan majas (hanya ada satu majas) dan tidak tepat penggunaannya.</li> </ul>
5.	Diksi	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan pilihan kata yang tepat, bervariasi, dan indah.</li> </ul>
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan pilihan kata yang tepat dan indah tetapi belum bervariasi.</li> <li>Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi tetapi kurang begitu indah.</li> </ul>
		2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata masih sederhana, umum, dan sangat terbatas.</li> </ul>
		1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan kata sangat sederhana dan sangat umum (biasa digunakan sehari-hari).</li> </ul>
6.	Pengimajian	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata dapat menimbulkan pengalaman imajinasi dan suasana khusus pada pembaca secara mendalam.</li> </ul>
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata dapat menimbulkan pengalaman imajinasi tetapi tidak menimbulkan suasana khusus pada pembaca secara mendalam.</li> </ul>
		2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata kurang menimbulkan pengalaman imajinasi dan suasana khusus pada pembaca.</li> </ul>
		1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan kata-kata tidak menimbulkan pengalaman imajinasi dan suasana khusus pada pembaca.</li> </ul>

Skor yang diperoleh dari tiap penimbang akan dihitung dan dirata-ratakan, sehingga terbentuk skor murni yang nantinya dimasukan ke dalam kriteria penilaian sebagai berikut.

Kriteria penilaian

19,24 – 24,00 = sangat baik

14,43 – 19,23 = baik

9,62 – 14,42 = cukup

4,81 – 9,61 = kurang

0 – 4,80 = sangat kurang

